

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara, ekonomi menjadi indikator keberhasilan suatu negara dalam mengelola sistem keuangannya yang kemudian berdampak pada tingkat pendapatan. Peningkatan perkembangan perekonomian dapat dilihat pada kemajuan lembaga perbankan. Lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan masalah keuangan. Lembaga perbankan berkaitan pada pemenuhan tingkat kebutuhan masyarakat guna menunjang aktivitasnya dalam bertransaksi dan mengatur keuangan. Menurut Keynes yang dituangkan dalam bukunya *The General Theory Of Employment, Interest and Money* tahun 1936 menyatakan perbedaan letak penggunaan fungsi uang sebagai penyimpan harta kekayaan (*store of value*) dan bukan sebagai alat transaksi saja (*means of Exchange*).² Teori yang ditulis Keynes dalam buku tersebut membagi permintaan uang berdasarkan pada tiga konsep yaitu transaksi, kewaspadaan dan dugaan kebutuhan.

Lembaga keuangan bank memiliki fungsi sebagai penyedia jasa, antara lain memberikan kemudahan kredit atau pinjaman, peredaran mata uang, pengawasan terhadap mata uang, dan sarana kemudahan penyimpanan uang. Bank sebagai lembaga penghimpun dana dan media penghubung (*financial*

² Joseph A. Schumpeter and John Maynard Keynes, "The General Theory of Employment, Interest and Money.," *Journal of the American Statistical Association* 31, no. 196 (1936): 791.

intermediary) berperan sebagai intermediasi dalam menyalurkan dana dari pihak yang memiliki *surplus* dana (penabung) kepada pihak yang membutuhkan dana (peminjam).³ Hal ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan pokok dalam menerima simpanan dari masyarakat berbentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan berbagai jenis pembiayaan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Berdasarkan sistemnya bank dibedakan menjadi 2 (dua) atau *dual banking system*, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah muncul sebagai opsi dan solusi pelepasan sistem bunga bank atau riba, yaitu sistem yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan aturan Islam. Di dukung negara Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia, sehingga kemunculan perbankan syariah begitu diharapkan bagi masyarakat Indonesia.⁴ Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵

³ MA Nurul Ichsan Hasan, *Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. (Rektor UHAMKA)*, 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856>.

⁴ Mohammad Zahrudin Sahri, "Persamaan Dan Perbedaan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah," *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 50–66.

⁵ Asnaini, "No Title" *مجلة الحاسب للعلوم المحاسبية و* "إثر حوكمة الشركات على جودة أداء مراقب الحسابات" 23, no. 45 (2008): 5–24.

Pada tahun 1992, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) sebuah lembaga keuangan yang baik harus beroperasi sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga keuangan perlu tetap menjaga sistem tata kelola operasional yang baik dan tetap memenuhi persyaratan sebagai upaya mewujudkan bank yang sehat.⁶

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau disingkat "Bank Muamalat Indonesia" merupakan Bank Umum Syariah (BUS) pertama yang ada di Indonesia, yang kemudian menjadi tolak ukur bank-bank syariah lain bertumbuh. Bank Muamalat Indonesia berdiri pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H dengan modal awal sebesar 106.126.382.000 rupiah dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H,. Sepanjang 2023 Bank Muamalat Indonesia terus mendorong pertumbuhan dengan penerapan strategi *business refocusing* melalui segmen *enterprise banking* yang mencakup ekosistem haji, institusi islam dan syariah sebagai *entry gate*. Berbagai strategi dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia sebagai upaya untuk memastikan pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Bank Muamalat Indonesia juga didaulat sebagai pemenang dalam *Sharia Finance Award* 2021 dari Media Warta Ekonomi, selain itu pada 2024 Bank Muamalat

⁶ Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, "Peraturan Bank Indonesia No. 13/25/PBI Tentang Prinsip Kehati-Hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2011), [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/128394/Peraturan BI No. 13-25-PBI-2011.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/128394/Peraturan%20BI%20No.%2013-25-PBI-2011.pdf).

Indonesia mendapatkan penghargaan MRI *Banking Service Excellence* 2024 dalam ajang 21st, penghargaan yang diberikan atas layanan prima kepada nasabah. Penghargaan yang diterima ini menunjukkan kemampuan bank dalam bersaing dan menciptakan keunggulan kompetitif. Bank Muamalat Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan dan semakin maju dalam mewujudkan tujuannya menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

Namun, awal didirikannya bank syariah, masyarakat ragu bahwa sistem perbankan syariah akan sama dengan bank konvensional. Masyarakat masih ragu dengan adanya sistem bunga (*interest free*) setelah terjadinya krisis moneter 1997 dimana bank mengambil kebijakan moneter yang ketat dengan tingkat bunga deposito 70% dan menyebabkan masalah keuangan bagi bank di seluruh dunia. Bank Muamalat adalah bank yang berhasil menghindari kerugian akibat spekulasi di pasar uang dan mampu bertahan selama krisis moneter, namun kinerjanya menurun dengan kerugian sebesar Rp 105 miliar. Meskipun demikian, Bank Muamalat dapat menutupi modal yang lebih rendah karena tingkat profitabilitasnya yang lebih baik.⁷

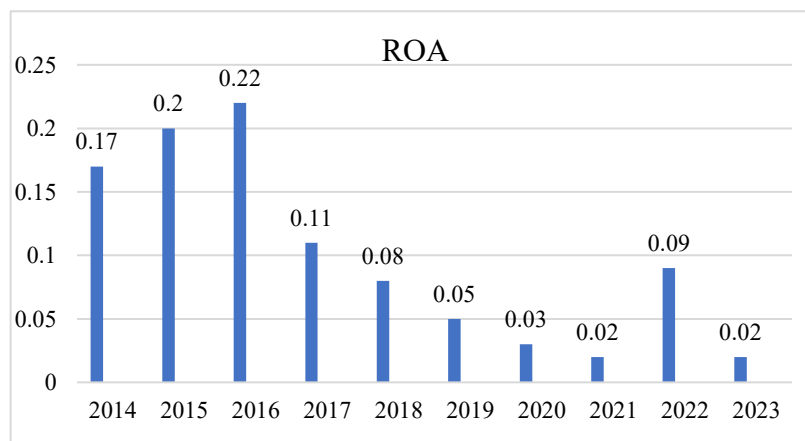
Untuk mendapatkan kepercayaan publik bank harus mampu mempertahankan kesuksesan finansialnya. Karena calon nasabah, investor dan pengamat ekonomi menganggap profitabilitas sebagai standar untuk menentukan fluktuasi kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan

⁷ Salma, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Teknik Dupont System (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)*, no.6 (2021)

menunjukkan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan mengumpulkan dan mengalokasikan modalnya.⁸

Keberhasilan bank dapat dilihat melalui tingkat pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA) yang diukur melalui rasio profitabilitas. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui koefisien laba yang dicapai. *Return On Assets* (ROA) merupakan pertimbangan untuk mengidentifikasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memakai asetnya. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dalam menggunakan asetnya.⁹

Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023
(Persen)



⁸ Suryani Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2011): 47.

⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 65

Sumber: Ikhtisar Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia, diambil dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2014-2023

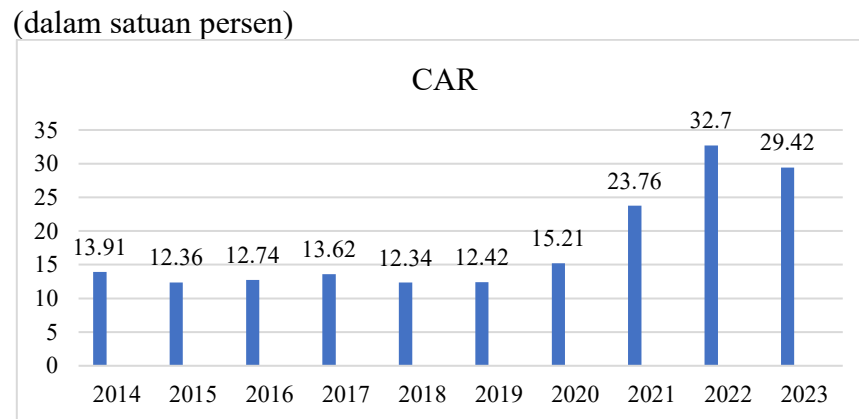
Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014-2023 cenderung mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari 0.17% menjadi 0.20%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan dari 0.20% menjadi 0.22%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0.22% menjadi 0.11%. Pada tahun 2018 hingga tahun 2023 cenderung mengalami penurunan. Terdapat beberapa alasan yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan ini misalnya tingkat persaingan antar perbankan dan *corporate governance* yang buruk. Disamping itu, *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Total Ekuitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor kemampuan bank dalam menahan risiko kredit. Ketika kemampuan ini meningkat, pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan kredit akan merasa lebih aman, sehingga cenderung lebih fleksibel dan tidak terlalu ketat dalam menerapkan prinsip kehati-hatian saat menyalurkan kredit kepada nasabah.¹⁰ Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam

¹⁰ Jim Hoy Yam, *Non Performing Loan Dan Bank Sustainability Performance* (Sleman: CV Budi Utama, 2023).

menanggung risiko yang timbul dari penyaluran kredit atau penggunaan aktiva produktif lainnya.¹¹

Gambar 1.2 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2023



Sumber : Ikhtisar Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia, diambil dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2014-2023

Berdasarkan Gambar 1.2, data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014–2023 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2014, CAR tercatat sebesar 13,91% dan sempat menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 12,34% pada tahun 2018. Namun, mulai tahun 2020, CAR menunjukkan peningkatan, yakni dari 15,21% pada 2020 melonjak menjadi 23,76% pada 2021, bahkan mencapai 32,70% pada 2022. Meski demikian, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi 29,42%. Penurunan CAR dapat memicu kekhawatiran di kalangan investor dan

¹¹ Ismaulina, Ayu Wulansari, and Mira Safira, “Capital Adequacy Ratio Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019),” *I-Finance* 6, no. 2 (2020): 170.

nasabah mengenai stabilitas bank, yang dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan dan berdampak mengurangi jumlah simpanan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang lebih sedikit untuk menanggung risiko, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Dengan modal yang lebih rendah, bank akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit, yang dapat mengurangi potensi pendapatan dari bunga pinjaman karena bank harus memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk memenuhi persyaratan regulasi dan mengatasi potensi kerugian.

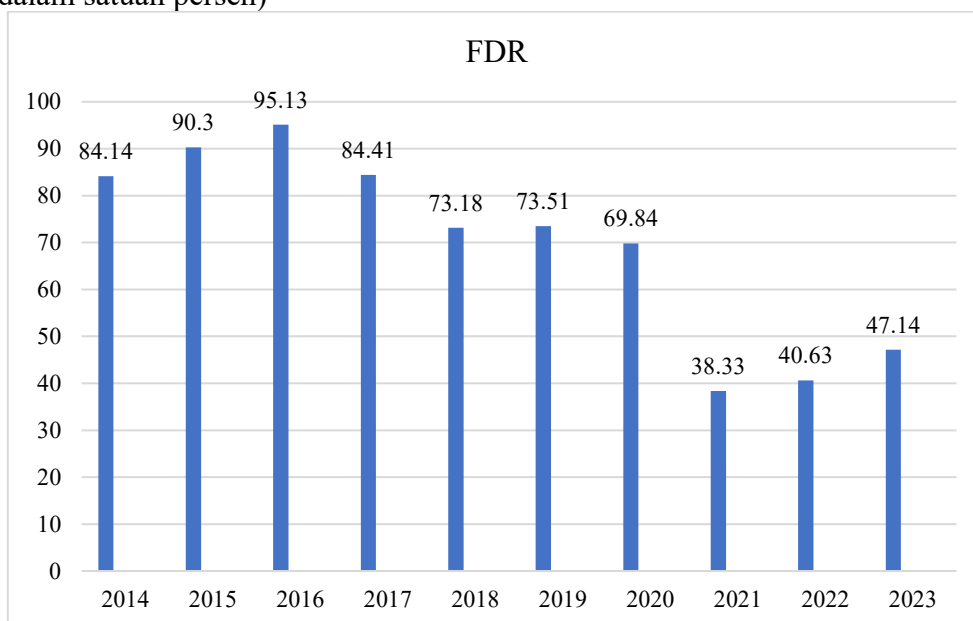
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ROA. FDR dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dalam perbankan syariah, indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas fungsi intermediasi bank, yaitu sejauh mana bank mampu menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.¹² Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin besar proporsi dana yang disalurkan sebagai pembiayaan, yang berarti cadangan likuiditas bank cenderung menurun. Dengan kata lain, tingginya FDR menunjukkan

¹² Ainul Fatha Isman, *Merger Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024).

menurunnya kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.¹³

Gambar 1.3 Perkembangan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2023

(dalam satuan persen)



Sumber : Ikhtisar Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia, diambil dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2014-2023

Berdasarkan Gambar 1.3 data *financing to deposits ratio* (FDR) pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2023 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami data yang fluktuatif terhadap *financing to deposits ratio* (FDR), dimana hal ini dapat dilihat pada periode tahun 2014 sampai 2015 data mengalami peningkatan dari 84.14% ke 90.30%. Periode tahun 2016 sampai 2017 data mengalami penurunan dari 95.15% ke 84.41%.

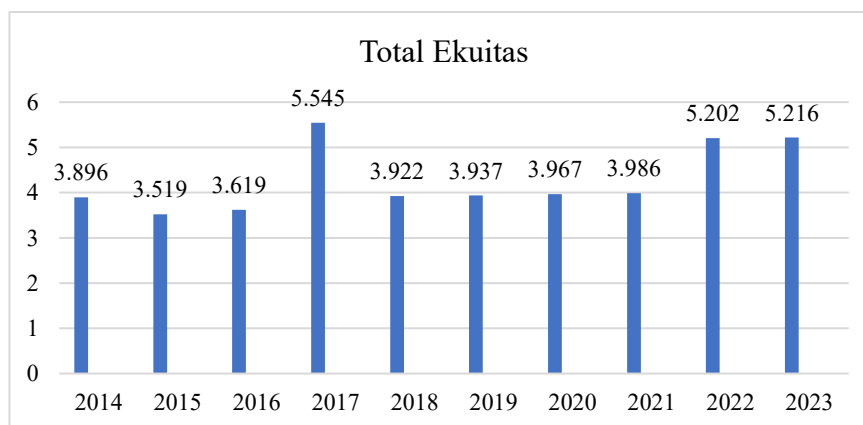
¹³ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2019): 63.

Periode tahun 2018 sampai 2019 data mengalami penurunan dari 73.18% ke 73.51%. Periode tahun 2020 sampai 2021 data mengalami penurunan dari 69.84% ke 38.33%. Periode tahun 2022 sampai 2023 data yang pada tahun sebelumnya sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan mengalami peningkatan dari 40.63% meningkat 47.14%.

Total ekuitas juga menjadi salah satu rasio yang berpengaruh terhadap ROA. Total ekuitas diartikan sebagai selisih antara total aset dengan total kewajiban yang dimiliki oleh bank. Dengan kata lain, total ekuitas mencerminkan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Semakin besar ekuitas, semakin kuat struktur permodalan bank.¹⁴

Gambar 1.4 Perkembangan Total Ekuitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2023

(Dalam satuan miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain)

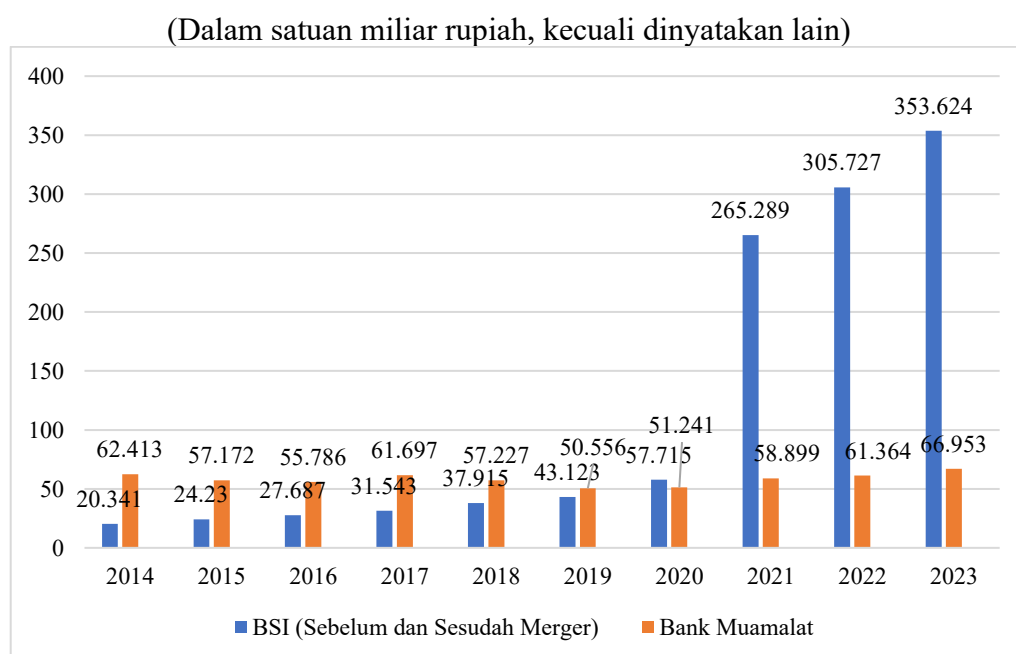


Sumber : Ikhtisar Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia, diambil dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2024

¹⁴ Aditya Achmad Fathony, Syifa Vidya Sofwan, and Dadan Hafidulloh, "Pengaruh Total Ekuitas Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2021)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 14, no. 1 (2023): 5.

Berdasarkan Gambar 1.4 data total ekuitas pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2023 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami data yang fluktuatif terhadap total ekuitas, dimana hal ini dapat dilihat pada periode tahun 2014 sampai 2015 data mengalami penurunan dari 3.896 ke 3.519. Periode tahun 2016 sampai 2017 data mengalami penurunan dan peningkatan dari 3.619 ke 5.545. Periode tahun 2018 sampai 2019 data mengalami penurunan dan peningkatan dari 3.922 ke 3.937. Periode tahun 2020 sampai 2021 data mengalami penurunan dan peningkatan dari 3.967 ke 3.986. Periode tahun 2022 sampai 2023 data mengalami peningkatan dari 5.202 ke 5.216.

Gambar 1.5 Jumlah Total Aset Tertinggi Bank Umum Syariah Swasta Nasional periode Tahun 2014-2023



Sumber: Ikhtisar Data Keuangan Bank Syariah Indonesia, Ikhtisar Data Keuangan Bank Muamalat Indonesia, diambil dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2024

Berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan bahwa jumlah total aset tertinggi pada bank umum syariah ditempati oleh Bank Syariah Indonesia dengan jumlah total aset tertinggi pada tahun 2023 mencapai 353.624 miliar rupiah. Hal ini dikarenakan keberhasilan merger yang dilakukan antara Bank BRI Syariah, Mandiri Syariah dan BNI Syariah. Merger dilakukan sebagai bentuk penggabungan jumlah total aset untuk mencapai tingkat keunggulan yang maksimal. Sementara itu di peringkat kedua ada Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah total aset 66.953 miliar rupiah. Sebelumnya pada November 2023 Bank Muamalat Indonesia merencanakan untuk melakukan merger dengan Bank Tabungan Negara (BTN) tetapi hal tersebut disangkal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menurut OJK merger antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Tabungan Negara (BTN) batal dilakukan. OJK juga menyatakan bahwa sampai detik ini belum ada permohonan tertulis terkait rencana merger tersebut.¹⁵

Upaya untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam dunia perbankan tidak cukup hanya melalui penguatan aspek operasional dan layanan, tetapi juga memerlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif untuk membangun aspek fundamental yang kokoh.¹⁶ Isu yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sejak lama menjadi bahasan dalam dunia perbankan, banyak layanan perbankan ditutup karena

¹⁵ Isu merger muamalat dengan bank BTN. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id

¹⁶ Ahmad Badawi, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Jurnal JDMI*, no. 02 (2018): 74–86.

kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).¹⁷ Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Berdasarkan gambar 1.1, gambar 1.2, gambar 1.3, dan gambar 1.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki profitabilitas dan total aset yang fluktuatif. Sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia hal ini dinyatakan dalam jumlah total aset pada peringkat kedua setelah Bank Syariah Indonesia dan tingkat profitabilitas yang cenderung kurang stabil.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Ibrahim pada tahun 2024, yang bertujuan untuk meneliti analisis pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap Bank Umum Syariah.¹⁸ Secara keseluruhan berdasarkan variabel CAR dan FDR perbankan syariah dinyatakan berpengaruh positif sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap penelitian dengan fokus objek adalah Bank Muamalat Indonesia, selaku bank syariah pertama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Mawardi pada tahun 2019, yang bertujuan untuk meneliti analisis pengaruh NPF, EAR, NUC, dan FDR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian

¹⁷ Astri Rosiana and Arya Samudra Mahardhika, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan," *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 5, no. 1 (2021): 76–89.

¹⁸ Amelya Wulandari and Mohamad Andri Ibrahim, "Pengaruh BOPO, FDR, CAR, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Riset Perbankan Syariah* (2024): 67.

menunjukkan bahwa secara simultan NPF, EAR, NUC, dan FDR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.¹⁹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelya Wulandari dan Mohammad Andri Ibrahim, pada tahun 2024, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil menunjukkan secara simultan, analisis bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan modal intelektual memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2019-2022.²⁰

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yang dipilih, lokasi penelitian yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Dimana hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena menggunakan objek dan tahun penelitian yang berbeda. Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terlebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposite Ratio* (FDR) dan Total Ekuitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan *Good Corporate Governance* (GCG)**

¹⁹ Dian Anggraini and Imron Mawardi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 8 (2019): 1607.

²⁰ Pikata Aselnino and Program Diploma Iv, “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2021 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” (2023): 67–74.

Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2023 “.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Total Ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?
4. Apakah Total Ekuitas berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?
7. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi Total Ekuitas terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposits ratio* (FDR) dan total ekuitas secara simultan terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pada *capital adequacy ratio* (CAR), secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pada *financing to deposit ratio* (FDR) secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pada total ekuitas secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
5. Untuk menganalisis *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
6. Untuk menganalisis *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.

7. Untuk menganalisis *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi total ekuitas terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi yang berkaitan dengan capaian keunggulan kompetitif pada Bank Muamalat Indonesia melalui korelasi antara *capital adequacy ratio* (CAR), *good corporate governance* (GCG), *financing to deposits ratio* (FDR) dan total ekuitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan diterapkan pada Bank Muamalat Indonesia untuk mencapai tingkat keunggulan kompetitif dan kinerja bank yang lebih baik lagi.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan, informasi serta referensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini menggunakan penegasan istilah untuk menghindari kesalahan pada pemahaman dan penafsiran, maka dari itu dapat dilakukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modalnya dan mengukur kemampuan manajemen dalam mengontrol mengidentifikasi serta mengawasi resiko-resiko yang nantinya timbul pada besarnya modal bank.²¹

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan. lat untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modalnya dan mengukur kemampuan manajemen dalam mengontrol mengidentifikasi serta mengawasi resiko-resiko yang nantinya timbul pada besarnya modal bank.²²

²¹ Garindya Ranga Alifedrin and Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR* (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023).

²² Garindya Ranga Alifedrin and Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CA,.....* hal.

c. Total Ekuitas

Total ekuitas merupakan rasio yang mengukur jumlah aktiva perusahaan yang masih tersisa. Ekuitas merupakan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban. Ekuitas timbul dari setoran atau investasi pemilik, dan akan bertambah dengan adanya laba bersih, serta berkurang dengan adanya rugi bersih dan distribusi kepada pemilik (prive atau deviden).²³

d. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu pengaturan, pengelolaan dan pengawasan kegiatan usaha yang melibatkan *stakeholders* serta penggunaan sumber daya berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.²⁴

e. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan.²⁵

²³ Hery, *Akuntansi Keuangan Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 164

²⁴ Universitas Esa Unggul, "Assessment GCG : Penilaian Aspek Direksi," *Universitas Esa Unggul* (2018): 1–22.

²⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hal.201

2. Definisi Operasional

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:²⁶

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Posisi FDR dapat dikatakan terlalu tinggi dan menjadi acaman serius bagi likuiditas bank. FDR idealnya berada di posisi 80-90%, perbankan harus memperhatikan rasio FDR yang sudah terlampau tinggi dan harus diturunkan dari 101% menjadi 80-90% agar kinerja keuangan bank baik. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:²⁷

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Total Ekuitas

Semakin tinggi ekuitas maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:²⁸

²⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta. (Bumi Aksara, 2009), hal. 116

²⁷ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2023), hal. 126.

²⁸ Wawan Devis Wahyu, *Manajemen Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023), hal. 63

$$\text{Total Ekuitas} = \text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}$$

d. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diukur berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, GCG dinilai berdasarkan kriteria yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/MBU/2002, yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang sehat, transparan, dan akuntabel guna meningkatkan profitabilitas Perusahaan.²⁹

e. *Return On Assets* (ROA)

Dengan *return on assets*, dapat dinilai efisiensi perusahaan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *return on assets* diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:³⁰

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

²⁹ Ahmad Habibi Arrasyid dan Monica Rahardian Ary Helmina, "Literature Review: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2, no. 1 (2024): 331–343

³⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan*, hal. 118

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang dasar penelitian yang bersumber dari teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang paparan data yang disajikan dan diuraikan sesuai dengan pembahasan pada pertanyaan yang ada di rumusan masalah serta hasil analisis data pada penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan seperti pengaruh pada pola serta kategori pada temuan sebelumnya yang dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil temuan pada penelitian serta saran yang dapat diperhatikan dikemudian nanti.